

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan diketahui pengaruh variabel *corporate governance*, *green accounting*, dan EMS terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa:

1. Dewan komisaris merupakan salah satu proksi *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Sebaliknya, dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
2. Dewan direksi yang juga merupakan salah satu proksi *corporate governance*, tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, baik yang diukur dengan ROA (*return on assets*) maupun Tobin's Q.
3. Komite audit yang juga merupakan salah satu proksi *corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Sebaliknya, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
4. *Green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Sedangkan, *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

5. *Environmental management system* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) maupun yang diukur dengan Tobin's Q.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis, yaitu:

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Temuan dalam penelitian ini bisa memberikan dukungan untuk menerapkan konsep *agency theory* sebagai salah satu *grand theory* dalam penelitian terkait dengan profitabilitas perusahaan. Teori ini mengindikasikan bahwa *corporate governance* adalah faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan melakukan standar tata kelola yang baik, maka hal tersebut menjadi biaya keagenan yang lebih rendah dan mekanisme pemantauan yang lebih efektif dapat meningkatkan efisiensi operasi dan pengambilan keputusan, sehingga berdampak positif pada profitabilitas.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

#### 1) Bagi Perusahaan

Penting bagi perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas untuk: (1) Mampu mengambil keputusan dan membuat kebijakan perusahaan dengan baik; (2) Melakukan evaluasi terkait jumlah dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit yang ada dalam perusahaan agar sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya; (3) Mempertimbangkan penerapan *green accounting & environmental management system* pada periode selanjutnya; dan (4) Memastikan semua keputusan dan kebijakan didasarkan pada pemikiran yang matang untuk

kesejahteraan karyawan dan *stakeholders*, bukan untuk kepentingan diri sendiri. Penelitian ini menyediakan data mengenai komposisi tata kelola perusahaan yang baik, dan penerapan *green accounting* serta *environmental management system*. Data ini dapat menjadi acuan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan. Perlu diingat bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil akan mempengaruhi operasional perusahaan di masa depan.

## 2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan GCG yang baik dalam industri pertambangan. Pemerintah perlu meningkatkan standar GCG untuk perusahaan pertambangan. Dan memperkuat mekanisme penegakan hukum terhadap pelanggaran GCG.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang diukur dengan Tobin's Q. Meskipun temuan ini menunjukkan hasil yang beragam, hal ini menunjukkan adanya potensi *green accounting* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan dalam waktu jangka panjang. Pemerintah dapat mengembangkan standar dan pedoman *green accounting* yang lebih komprehensif untuk industri pertambangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan yang lebih kompleks antara EMS dan profitabilitas

perusahaan pertambangan. Pemerintah perlu mendukung penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara EMS dan profitabilitas perusahaan pertambangan.

### 3) Bagi Investor

Penelitian ini menganalisis beberapa hal yang dapat dipertimbangkan investor dalam menggunakan uangnya untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat. Investor harus melihat kinerja keuangan perusahaan dan kondisi internalnya sebelum menanamkan dana. Indikator yang dimaksudkan terdapat dalam penelitian ini dan dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Setiap investor tentu menginginkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu atas investasinya. Oleh karena itu, indikator *green accounting* dan *environmental management system* yang dibahas dalam penelitian ini menjadi penting. Perusahaan yang menerapkan keberlanjutan lingkungan dengan baik tentu akan menjadi pilihan investor untuk menanamkan dananya.

### 5.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Berdasarkan pengalaman langsungnya, keterbatasan-keterbatasan tersebut harus diperhatikan oleh peneliti lain ketika melakukan penelitian di masa depan.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konsekuensinya, hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk sektor lain.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 17 perusahaan sebagai sampel, tidak mewakili keseluruhan populasi, karena banyak perusahaan tidak memenuhi kriteria sampel dan terdapat banyak data outlier yang dieliminasi.
3. Peneliti hanya mengukur variabel independen yang terkait dengan tata kelola perusahaan dan lingkungan, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *green accounting*, dan EMS. Pengukuran variabel independen ini tidak dapat secara akurat menggambarkan hasil pengukuran tata kelola perusahaan dan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **5.4 Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya**

Beberapa rekomendasi untuk penelitian di masa depan diusulkan oleh peneliti berdasarkan beberapa kendala yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

1. Sampel perusahaan pada sektor lain yang terdaftar di BEI dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini dilakukan agar hasil yang ditemukan lebih akurat. Contoh sektor yang dapat digunakan adalah sektor manufaktur, Sri-Kehati, dan sektor lainnya.
2. Menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan lingkungan, seperti ESG (*Environmental, Social, dan Governance*). Dengan menambahkan atau mencari variabel lain, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih bervariasi.